

**WADAH ANAK REOG OLAH KREATIFITAS (WAROK)
DAN DAKWAH ISLAM PEDESAAN DI PONOROGO**
(Studi Kualitatif Tentang Proses Dakwah WAROK di Pedesaan
(Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo))

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

MOH. KOMARUDIN
NIM : 11.93.00.077

SURABAYA
JANUARI 1998

PERSETUJUAN

SKRIPSI INI BERJUDUL : WADAH ANAK REDG OLAH KREATIFITAS
(WAROK) DAN DAKWAH ISLAM
PEDESAAN DI PONOROGO [(Studi
Kualitatif Tentang Proses Dakwah
WAROK Di Pedesaan (Desa Kupuk
Kecamatan Bungkal Kabupaten
Ponorogo)]

Atas Nama : MOH. KOMARUDIN

Nomor Pokok : 11 93 00 077

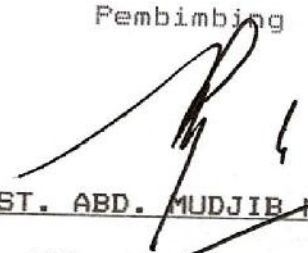
Angkatan : 1993\1994

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu
syarat ujian untuk memenuhi dan melengkapi beban Studi
Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)
pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Disetujui

Pada tanggal, 30 Desember 1997

Pembimbing



UST. ABD. MUDJIB MANAN

NIP. 150 080 168.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Majelis Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan disahkan untuk memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S-1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Januari 1998

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah Surabaya

IAIN Sunan Ampel



Iman Sayuti Farid, SH.

Nip. 150 064 662

Majelis Penguji :

Ketua : Drs. Sjahudi Sirodj
Nip. 150 197 688

Sekretaris : Drs. Mushonief Marsholy
Nip. 150 178 179

Penguji I : Ust. H. Abd. Mudjib Manan
Nip. 150 080 168

Penguji II : Drs. H. Habibur Rahman
Nip. 150 209 032

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Perumusan Masalah	
C. Fokus Masalah	
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
E. Konseptualisasi	
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Penelitian Kualitatif dan Alasannya ..	
B. Lokasi Penelitian	
1. Tempat	
2. Pelaku	
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
C. Kehadiran Peneliti	
D. Prosedur Pengumpulan Data	
E. Pengecekaan Keabsahan Data	
F. Tahap-tahap Penelitian	
BAB III : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN (DESA KUPUK) DAN GAMBARAN TENTANG WAROK	
A. Gambaran Lokasi Lokasi Penelitian (Desa Kupuk)	
1. Letak Geografis Desa Kupuk	
2. Monografi Desa Kupuk	
a. Mata Pencaharian	
b. Sarana Ibadah dan Agama	

c. Sarana Pendidikan

d. Kebudayaan

e. Seting Keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sejarah Berdirinya Warok

2. Aktifitas Warok

BAB IV : WAROK DAN DAKWAH ISLAM PEDESAAN

A. Proses Pelaksanaan Dakwah Warok

di Desa Kupuk

1. Identifikasi

2. Merumuskan Kurikulum

3. Aplikasi

B. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Desa Kupuk

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat baik cara berpikir, bersikap dan bertindak laku. Ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia untuk menguasai, mengelola untuk kepentingan dan kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi dari dimensi yang lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru menimbulkan dampak yang tidak direncanakan dan dikehendaki. Bahkan kadang-kadang menyulitkan dan mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Mereka mendewa-dewakan ilmu sebagai satu-satunya sumber kebenaran, kepicikan seperti ini kemungkinan besar mereka kurang mengenal hakekat ilmu yang sebenarnya.¹

Di samping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nampaknya tidak diikuti dengan kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan dan pemisahan antara ilmu dan agama.

1. Jujun S. Sumantri, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985, hal. 3.

Bahkan agama dianggap merusak kepribadian dan candu kehidupan seperti yang dinyatakan oleh Karl Marx.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya guna mengatasi kemerosotan akhlak dan budi pekerti yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlak, itu adalah jalan satu-satunya untuk mengembalikan akhlak manusia yang lebih baik dari sebelumnya dengan meningkatkan peranan dakwah Islamiah. Oleh karena itu Islam adalah agama risalah yang dikembangkan oleh Nabi Saw. dari sudut Makkah Al-Mukarromah, lalu diteruskan oleh pengikutnya yang setia sampai kepada kita.

Kemajuan perkembangan Islam disebabkan karena adanya dakwah dari generasi-generasi secara sambung menyambung bagai mata rantai yang tak pernah putus.

Dengan demikian agama Islam adalah agama dakwah.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya agama yang di dalamnya terdapat kewajiban untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya. Kewajiban dakwah tersebut merupakan tugas suci yang harus diemban oleh setiap pribadi muslim.³ Tugas dan kewajiban dakwah dalam

2. Bambang Suryadi, *Islam dan Pembangunan Umat*, Majalah Himmah ISID Gontor, Ponorogo, 1990, hal. 19.

3. H. Mahfudz Syamsul Hadi, *Pengajian Umum Akbar*, di desa Coper Kec. Jetis, Kab. Ponorogo, 1993.

historis Islam bukan suatu yang difikirkan dan dilaksanakan sambil lalu saja akan tetapi sejak awal lahirnya tugas dakwah sudah diwajibkan bagi para pengikut dan pemeluknya, seperti pada ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. آل عمران: ١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan mat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa diwajibkan menyebarkan dan menyerukan serta mengajak kepada masyarakat dalam hal amar ma'ruf dan nahi mungkar yang sesuai dengan ajaran agama, artinya dakwah pada dasarnya adalah sebuah ajakan untuk kemaslahatan dan kemakmuran umat manusia sebagai wujud dari proses transformasi sosial yang berorientasi terhadap upaya perubahan tantangan masyarakat yang lebih baik. Hal ini sebagaimana misi dakwah Islam yang dibawa oleh Nabi Saw. yaitu untuk menyampaikan dan menyempurnakan akhlak manusia:

4. Al-Qur'an, Surat Ali-Imran: 104.

إِنِّي أُرِيكُمْ سَبِيلَ الْمَغْلَقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak."

Akan tetapi dakwah di masyarakat tidak akan mendapatkan hasil maksimal apabila tidak dimulai dari diri masing-masing muslim dan keluarganya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu-batu."

Dan juga dalam surat As-Syura ayat 214-215:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ وَاحْفَظْ جَنَاحَكَ لِمَنِ ابْتِغَاكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan inilah peringatan-peringatan kepadaku kepada keluargamu yang terdekat dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap muslim wajib berdakwah:

- 1. Kepada diri sendiri;
- 2. Kepada keluarga; dan

5. Al-Qur'an, Surat At-Tahrim: 6.
6. Al-Qur'an, Surat As-Syura: 214-215.

3. Kepada masyarakat.

Secara makro dakwah tidak terlepas dari permasalahan kemanusiaan dan kemasyarakatan, yang mana masyarakat kita sangat heterogen dalam berbagai kehidupan. Berdakwah diupayakan dapat meminimalisasi ketimpangan-ketimpangan di masyarakat baik berupa ketimpangan asset, ketimpangan pendidikan, ketimpangan politik dan ketimpangan sosial lainnya. Hal ini perlu diantisipasi dengan maksud untuk mengurangi kecemburuan sosial di masyarakat.

Perkembangan kehidupan masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan hendaknya dipahami sebagai proses dinamisasi yang menuntut keserasian dalam berbagai aspek kehidupan. Demikian juga dakwah sebagai media transformasi sosial harus mempunyai karakteristik tersendiri dalam menyiasati berbagai persoalan keumatan dan kemasyarakatan. Maka, untuk menuju kesalihan masyarakat yang santun dan beradab harus ditnjang dengan konsep akidah yang mantap, yang mampu menghiasi akhlakul karimah sehingga dapat membentuk kesalihan individual yang berimplikasi terhadap kerukunan seluruh lapisan masyarakat dan dapat membentengi terhadap segala kemungkaran.

Dalam hal ini WAROK (Wadah anak reog olah kreatifitas) sebagai organisasi kedaerahan yang

mempunyai komitmen untuk mengkaji persoalan pembangunan baik fisik maupun mental spiritual dan berupaya untuk menawarkan solusinya. Ternyata masih banyak mengalami sandungan-sandungan, hal ini terlihat dengan dari hasil pantauan di lapangan, bahwa pembangunan selama ini dijadikan tema sentral yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

Ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak agenda-agenda yang belm terealisasi. Sehingga pembangunan yang selama ini telah dan masih berlangsung, masih jah dari jangkauan sebagian besar umat. Maka pemerataan pembangunan di segala bidang terhadap daerah-daerah tertinggal (marginal du'afa') perlu mendapat sentuhan dan perhatian serius. Kemiskinan yang selama ini menjadi gejala sosial di berbagai daerah perlu segera ditanggulangi, kalau tidak akan berimbas terhadap keterbelakangan di berbagai bidang, terutama bidang ekonomi yang dampaknya sangat besar, yakni pelaksanaan proses pendidikan, pelayanan kesehatan dan sebagainya. Keterbelakangan itu menimbulkan posisi-posisi mayoritas umat yang kurang menguntungkan.

Melihat realitas itlah WAROK sebagai salah sat organisasi yang pusatnya di kampus terketuk hati untuk

mengejawantahkan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Dalam hal ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id WAROK mencanangkan salah satu programnya yaitu "bhakti sosial dan dakwah" yang merupakan program tahunan. Dengan demikian warok akan mengetahui secara langsung persoalan-persoalan khususnya, pedesaan (di Ponorogo) yang masih sangat kompleks dan memerlukan tawaran-tawaran solusi untuk mengatasinya. Kegiatan ini berusaha membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama mereka. Maka WAROK sebagai wadah mahasiswa yang kreatif akan memerankan organisasinya terhadap kegiatan yang berorientasi ibadah, tabligh, dan amal yakni berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat secara *bil-hal*.

WAROK (Wadah anak reog olah kreatifitas) yang salah satu fungsinya sebagai media dakwah mempunyai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id komitmen terhadap pemberdayaan kaum dhu'afak ke arah yang lebih baik dapat menikmati hasil-hasil pembangunan secara merata, dan WAROK juga berupaya mengetuk pintu kesadaran kaum *aghniya'* agar mempunyai komitmen moral, tanggung jawab sosial dan solidaritas kemanusiaannya sehingga kesenjangan sosial, ketidakadilan dan penindasan tidak terjadi di kalangan masyarakat.

Berangkat dari kenyataan inilah penulis

terdorong untuk mengkaji lebih jauh terhadap peran-peran dakwah dalam proses transformasi sosial sehingga akan jelas peta-peta dakwah dan permasalahannya. Dalam hal ini penulis mencoba mengadakan penelitian di IAIN Sunan Ampel Surabaya yakni WAROK (wadah anak reog olah kreatifitas). Sebuah organisasi daerah Ponorogo yang penulis kemas dengan judul "Warok dan Dakwah Islam Pedesaan di Ponorogo".

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah yang penting dalam masalah ini.

1. Bagaimanakah proses dakwah yang dilaksanakan di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo oleh WAROK?
2. Bagaimana pengalaman keagamaan masyarakat desa Kupuk?

C. Fokus Masalah

Tujuan yang hendak dicapai dalam menentukan fokus masalah dan penentuan obyek dalam penelitian ini yaitu peneliti dapat membatasi studi dan obyek penelitian. Yang kedua peneliti sedapat mungkin untuk menetapkan kriteria-kriteria dalam penyaringan

informasi. Sehingga meskipun banyak informasi yang masuk dan banyak kata-kata yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, akan tetapi informasi dan data yang di data tersebut kurang relevan dengan pembahasan dan fokus masalah dalam skripsi ini. Akhirnya informasi dan data tersebut tidak diabaikan oleh peneliti.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah: "Proses dakwah yang dilakukan oleh WAROK terhadap masyarakat desa Kupuk".

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Ingin mengetahui proses berlangsungnya dakwah Warok di desa Kupuk.
- b. Ingin mengetahui pengalaman keagamaan masyarakat desa Kupuk.

2. Kegunaan penelitian

- a. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan perencanaan dan pengembangan lebih lanjut bagi pelaksanaan dakwah islamiah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan koreksi yang konstruktif dan pertimbangan positif bagi yang melaksanakan dakwah islamiah di desa Kupuk.

10

c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk memperkaya khazanah perpustakaan Islam dan dakwah.

E. Konseptualisasi

Sebenarnya konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.⁷

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya. Hal ini disebut dengan konsep. Yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari asumsi di atas, maka penulis memberikan batasan konsep dari judul penelitian Warok dan Dakwah Islam di Ponorogo sebagai berikut:

1. Warok

Warok adalah nama suatu organisasi mahasiswa

7. Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1991, hal. 31.

8. Masri Singarimbun Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, Cet. I, 1989, hal. 33.

putra daerah yang berasal asli dari Ponorogo dann belajar di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Serta aktif dalam mengadakan kegiatan baik di Surabaya maupun di Ponorogo. Adapun nama Warok adalah kepanjangan dari "Wadah anak Reog Olah Kreatifitas" disingkat Warok.

2. Dakwah Islam

Jika terdengar pada telinga kita kata dakwah maka konotasi yang ada adalah gambaran seseorang yang sedang berdiri di podium (mimbar) menyampaikan pesan-pesan pidato di hadapan massa (jamaah) yang banyak jumlahnya. Konotasi tersebut tidaklah terlalu salah tapi juga tidak betul, gambaran seperti tersebut hanyalah merupakan salah satu metode dakwah yang sering dipakai orang karena kepraktisan dan keumumannya. Pada masa dahulu dengan metode seperti tersebut di atas sudah dikenal dan dipakai orang sejak dahulu kala.

Dakwah pada hakekatnya mempunyai arti ajakan, berasal dari kata yang berarti mengajak.⁹

Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan

⁹ Kamus Al-Munjid, Beirut tahun 1987, hal. 216.

ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela oleh Allah dan Rasul-Nya.¹⁰

Pengertian dakwah yang mengandung seruan untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar tersebut banyak sekali disebutkan dalam Al-Qur'an di antaranya adalah:

a. Surat Ali Imran 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"Kamu adalah sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk seluruh manusia, sebab kamu semua beramar ma'ruf dan nahi mungkar."¹¹

b. surat Ali Imran 104

وَلْيَاكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu itu suatu umat (golongan) yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh yang ma'ruf dan melarang yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."¹²

c. Surat At-Taubah 71

10. Saifudin Mujtaba, 73 Golongan Sesat dan Selamat Uraian Karakter Manusia di Dalam Al-Qur'an, Pustaka Progresif, 1992, hal. 16.

11. QS. Ali Imran, {3}: 110

12. QS. Ali Imran, {3}: 104

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar."¹³

Adapun pengertian dakwah yang diberikan oleh Prof. Thoah Yahya Omar, MA. seperti yang dikutip di dalam buku Komunikasi Dakwah yang ditulis oleh Drs. H. Toto Tasmara:

- a. Definisi ilmu dakwah secara umum ialah: Suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi-pendapat-pekerjaan tertentu.
- b. Definisi dakwah menurut Islam: Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁴

13. At-Taubah, {9}, 71

14. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hal. 32.

Sedangkan menurut H. Endang Saifudin Anshari adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah dalam arti khas/sempit adalah: setiap muslim dan muslimat wajib mendakwahkan Islam sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing, sesuai dengan profesi dan dedikasinya masing-masing, kepada orang lain, baik orang Islam sendiri, maupun orang yang tidak atau belum beragama Islam.

Adapun dakwah arti luas adalah: Setiap muslim dan muslimat wajib memanfaatkan iman, keyakinan dan ilmu pengetahuannya tentang Islam dalam amal perbuatan sehari-hari, dalam pelbagai perikehidupan dan penghidupan sehari-hari, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dengan jalan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merealisasikan Islam dalam dirinya, keluarganya, tetangganya, lingkungannya, masyarakat luas dan negaranya, dan dunia umumnya dalam batas-batas kemampuannya.¹⁵

Juga dirumuskan oleh Syekh Ali Mahfud bahwa dakwah mempunyai pengertian:

15. Endang Saifudin, Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal. 90.

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْآخِرَةِ أَجَلٌ وَالْآجِلُ

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa dakwah adalah salah satu bagian dari usaha penyebaran dan pemerataan ajaran agama Islam di samping amar ma'ruf dan nahi mungkar sebagai kewajiban ummat Islam di manapun berada dan dalam kedudukan apapun.
2. Dakwah merupakan proses suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar serta berdasarkan pada dorongan kewajiban.
3. Dakwah berfungsi, menyampaikan isi ajaran Islam kepada ummat manusia mengajak mereka untuk beriman dan mentaati Allah SWT.

3. Pedesaan

Sekelompok manusia di luar kota yang merupakan kesatuan.¹⁷

16. Abd. Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, 1997, hal. 8

17. W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 246.

4. Ponorogo

Nama sebuah kota di mana kota tersebut terkenal dengan budaya reognya dan disitulah penulis dilahirkan.

Perlu ditegaskan bahwa: Proses dakwah yang dilaksanakan oleh Warok adalah paradigma analisa sosial yang digunakan berdasarkan realita yang ada di masyarakat. Sedangkan mereka ikut berpartisipasi di dalamnya. Dengan cara inilah Warok menggunakan suatu tehnik yang berkaitan dengan proses dakwah di desa Kupuk. Dan melihat fenomena yang ada di desa Kupuk memang sangat relevan dan bisa diterima oleh kalangan anak kecil sampai orang dewasa, sehingga mereka pun tidak segan menyampaikan suatu keinginan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Dan Warok juga memberikan suatu jalan keluar yang sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Adapun penjelasan lebih rinci peneliti sampaikan di bab berikut.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai sifat ingin tahu, dari sifat inilah kemudian manusia ingin memenuhi hasrat tersebut dengan pengamatan dan penelitian. Penelitian merupakan manifestasi dari kekaguman manusia terhadap gejala alam dan sekitarnya, baik alam mikrokosmos maupun makrokosmos. Dalam memperoleh suatu kebenaran akan fenomena alam secara alamiah, maka pada ilmu pengetahuan disebut metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah seperangkat kerja untuk memahami bidang yang dikaji atau lebih dikenal sebagai perangkat tata kerja tersusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat suatu proses kerja awal hingga akhir.

A. Penelitian Kualitatif dan Alasannya

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian adalah termasuk kebutuhan manusia yang amat dirasakan perlu untuk dipenuhi, kebutuhan manusia yang peka dengan rasa ingin tahu. Dalam dunia penelitian, banyak dikenal berbagai bentuk dan jenis penelitian. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan dalam

rangka ingin mengetahui proses dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Warok (wadah anak reog olah kreatifitas) di desa Kupuk dan ingin mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh Warok khususnya perubahan perilaku keagamaan masyarakat. Untuk mengungkap kedua masalah tersebut peneliti memilih metode penelitian yang tepat yaitu penelitian kualitatif.

1. Penelitian kualitatif

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, intraksionis simbolik, perspektif ke dalam etnometodologi.¹ Dalam mengadakan pengkajian terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi.

Bodgan Taylor, sebagaimana dikutip Lexy, J.

Moleong mengatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah metodologi atau suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menggunakan pendekatan yang

1. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hal. 2.

diarahkan pada latar dan individu secara holistik.²

Nursyam, dalam "Metodologi Penelitian Dakwah" mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang holistik dan sistematis yang tak bertumpuh pada pengukuran di mana pencarian data dari penelitian, atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti.³

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar empirik. Berarti layaklah metode ini digunakan untuk melihat proses dakwah yang dilakukan oleh Warok terhadap masyarakat desa Kupuk Kecamatan Bunguan Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa ciri, sebagaimana yang ditulis oleh M. Yahya Mansyur sebagai berikut:

- a. Penelitian mempunyai setting alami sebagai sumber langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif adalah deskriptif.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses.
- d. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data

2. *Ibid*, hal. 3.

3. Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1991, hal. 11.

secara induktif.

e. Makna adalah merupakan esensi penting bagi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pendekatan kualitatif.⁴

Shonhaji KH. MA. mengemukakan, ciri-ciri penelitian kualitatif dengan lebih lengkap, sebagai berikut;

- a. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka.
- b. Data penelitian diambil dari latar alami.
- c. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif.
- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- e. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representatif.
- f. Analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
- g. Kesimpulan penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.⁵

Sedangkan menurut Lexy, J. Moleong, yang telah memberikan hasil kajian dan sintesis dari versi Bodgan dan Biklen, serta Lincoln dan Guba menjelaskan ciri penelitian kualitatif sebagai

4.M. Yahya Mansyur, 1993, hal. 15.

5.Ibid, hal. 16.

berikut:

- a. Latar alamiah.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Manusia sebagai alat (intrumen).
- c. Metode kualitatif.
- d. Analisa data secara induktif.
- e. Teori dari dasar (grounded theory).
- f. Deskriptif.
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- h. Aadanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus".
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Desain yang bersifat sementara.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶

2. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif

Tujuan penelitian diangkat sebagai metode untuk mengetahui dan melihat proses dakwah yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilakukan oleh Warok di desa Kupuk Kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo. Peneliti mempunyai maksud untuk mengetahui proses, bukan untuk mengetahui suatu pengukuran hasil. Metode ini dipergunakan karena alasan sebagai berikut:

- a. Menggunakan manusia sebagai intrumen penelitian.

Jadi, di sini intrumen penelitian adalah

⁶.Lexi, J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 4-8.

peneliti sendiri dengan bantuan orang lain.

Dipakainya manusia sebagai instrumen, karena ia mempunyai ciri-ciri atau karakter akan adanya

kemungkinan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Sehingga peneliti sendiri yang aktif dalam mencari data yang dibutuhkan.

b. Dalam pengumpulan data tidak menggunakan angka-angka, namun menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena.

c. Selain itu, penelitian kualitatif berusaha menggunakan data yang berkenaan dengan tingkah laku, persepsi, dan emosi suatu masyarakat.

3. Kelebihan dan Kekurangan metode kualitatif

Penelitian kualitatif, di samping mempunyai manfaat bagi masyarakat, juga mempunyai keistimewaan dan kekurangan sebagaimana yang perlu diketahui, bahwa dalam hidup bermasyarakat perlu

adanya sistem menurut pandangan holistik.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas dan keunikan serta kebutuhan-kebutuhan masalah tersendiri yang berada dalam masyarakat lainnya.

Oleh karena itu tidak mengherankan jika dalam penelitian kualitatif ada kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Sulit untuk memanipulasi atau merubah keadaan yang wajar atau kita bisa memperoleh informasi yang wajar.
- b. Tidak perlu menggunakan alat-alat tes atau angket, karena dia sendiri sebagai peneliti.
- c. Laporan yang telah ditulis akan membawa orang kepada situasi yang peneliti berikan.
- d. Dengan kelenturan dan keterbukaan maka desain dapat berubah-ubah.
- e. Tidak diarahkan kepada tujuan, manfaat dan hasil.

Sedang kekurangan-kekurangan yang dimiliki dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bisa mempengaruhi atau mengubah keadaan yang wajar.
- b. Bila peneliti tidak memahami atau salah dalam memahami, maka interaksi manusia dalam membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perubahan responden, maka akan terjadi kekeliruan yang besar sekali.
- c. tidak dapat membayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan ganda yang ada di lapangan.
- d. Memerlukan waktu yang lama di lapangan.
- e. Tidak dapat meramalkan sebelumnya apa yang akan

berubah.

Selama ini banyak peneliti yang menggunakan metode kualitatif, sehingga timbul sejumlah asumsi tentang keberatan penggunaan metode kualitatif sebagai metode yang sangat diandalkan. Maka di bawah ini peneliti ungkapkan mengenai keraguan dan kelemahan metode kualitatif, antara lain:

- a. Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?

Hal ini menunjukkan adanya keraguan bagi penanya. Memang orang meragukan penelitian kualitatif, karena ia berasal dari dasar. Jadi, lebih induktif sifatnya. Keraguan lainnya terletak pada pengujian hipotesisnya yang biasa ditetapkan secara apriori. Selain itu, orang meragukan penelitian kualitatif, karena hasil penemuannya tidak bisa digeneralisasikan. Atas dasar ketiga hal di atas dikatakan, bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.⁷ Tetapi hal ini tergantung pada konsep penelitian ilmiah yang didefinisikan sebagai penelitian empiris yang dilakukan secara sistematis dan ketat atau sebagai disiplin inkuiri, maka penelitian

7. *Ibid*, hal. 22.

kualitatif tergolong ilmiah.

Definisi di atas jauh lebih mengena dan realistis daripada mempersempitnya menjadi metode deduktif, dan pengujian hipotesisnya ala positivistik.

b. Apakah metode kualitatif dapat menghasilkan generalisasi?

Jawabannya adalah tergantung kepada konsep generalisasinya sendiri. Jika pengertian-pengertian menunjukkan pada generalisasi bebas konteks dan waktu, sebagaimana yang dipakai oleh mereka, yang menggunakan paradigma positivistik maka temuan penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Tetapi yang jelas hasil penelitian kualitatif dapat secara cerdik ditransfer keberlakuannya oleh siapapun, yang setipologi dengan latar yang sudah diteliti, dalam arti (*transferability generalisasi*). Dalam hal ini mempunyai jawaban "Ya".⁸

c. Apakah dua peneliti yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang sama mengenai suatu latar atau obyek yang sama?

Pandangan penelitian kualitatif diharapkan hasil

⁸ Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Aplikasinya*, YA3, Malang, Cet. I, 1990, hal. 25.

pengamatan pada latar tertentu akan taat asas jika dilakukan pada suatu latar lainnya. Akan tetapi tidak ada penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berasal dari berbagai latar belakang keahlian yang berbeda-beda. Dengan demikian, teori yang hendak ditemukan atau diuji itu berbeda. Maka wajar apabila kesimpulan atau teori yang diberikan lebih terarah pada ketetapan dan kecukupan data. Rehabilitasi menurut penelitian kualitatif adalah kesesuaian yang dicapai sebagai data dan apa yang diteliti. Jadi, dua peneliti yang meneliti suatu latar yang sama, mungkin saja menghasilkan data yang berbeda dan penemuan yang berbeda pula, dan kedua penelitian tersebut sama-sama andal dan dapat dipercaya.⁹

d. Dapatkah penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan bersama-sama dalam penelitian?

Meski data kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan secara bersama-sama, dan beberapa penelitian menggunakan rancangan prosedur pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif, maka disarangkan para peneliti

⁹.Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hala. 26.

pemula tidak menggabungkan bersama dalam satu kategori penelitian. Dan yang lebih dipentingkan lagi adalah paradigma metodologinya sangat berbeda, dan rasanya sangat mustahil dapat bergabung secara bersama-sama. Maka salah satunya kurang memadai terhadap persyaratan standarnya atau bahkan kedua-duanya.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian yang diadakan dalam penyusunan skripsi ini bertempat di desa Kpuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Terletak di pinggiran kota. Sebelah selatan. Adapun batas-batas yang mengelilingi desa tersebut adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sambilawang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Wringin Anom.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pegunungan Kupuk.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bungu.

2. Pelaku

Pelaku dalam penelitian di desa Kupuk yang membantu peneliti dalam mencari dan mengumpulkan

data adalah kepala Desa beserta semua perangkat desa.

Adapun sumber data dan jenis data utama dalam penelitian di desa Kupuk ini adalah:

- Kata-kata atau tindakan.
- Sumber data tertulis
- Foto-foto (dokumentasi)
- Statistik

Dengan jenis dan sumber data di atas, diharapkan oleh peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Lexy, J. Moleong sebagaimana telah mengutip penjelasan Loflan dan Lofland tentang sumber data utama di atas:

a. Kata-kata dan tindakan

Pengambilan data berupa kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil interview yang merupakan gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Sedangkan jenis data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah hasil interview yang berhubungan dengan proses dakwah Islam yang dilakukan oleh Warok di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

b. Sumber data tertulis

Dilihat dari sumber data, data ini tergolong

data tambahan, tetapi dapat digunakan untuk melengkapi data sebagai penunjang analisa yang termasuk kategori ini adalah arsip dan dokumen resmi.

c. Foto-foto

Sumber data ini oleh peneliti dipergunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dalam rangka menghasilkan data deskriptif yang berharga dan dapat digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif. Foto-foto ini dihasilkan oleh orang dan dihasilkan oleh peneliti sendiri.

d. Statistik

Data statistik dalam penelitian ini dipergunakan untuk melihat masalah atau gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagian dari ciri penelitian kualitatif adalah menggunakan manusia sebagai instruktur, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti sendiri menjadi instrumen utama. Oleh Sanapiah Faisal, peneliti disebut sebagai intrmen kreatif, yaitu peneliti sendiri yang rajin dan giat menggali berbagai informasi, sekaligus pengumpul data, penganalisa dan

pembat laporan.¹⁰

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui, apakah tanpa kehadirannya para subyek berperilaku seperti biasanya. Jadi, kehadiran peneliti di sini bermaksud mengadakan pengamatan dan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai kepada adata yang sekecil pun.¹¹

Melalui penelitian kualitatif inilah, peneliti hadir dan mendengarkan sendiri. Melihat, berwawancara serta menerimanya sebagai suatu kebenaran. Tetapi yang lebih diperhatikan adalah keberadaan peneliti yang tetap mengemban sikap simpati, tekun, dan tetap menjaga kesopanan selama berada dan hadir di lokasi penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian di desa Kupuk

10. Sanapiah Faisal, *Op.Cit*, hal. 54.

11. Lexi, J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 117.

Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, peneliti menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Secara global data yang diperlukan dalam penelitian ini terletak secara umum di balai desa, data-data yang terkumpul oleh peneliti disesuaikan dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini.

Upaya yang dilakukan peneliti selama melakukan kegiatan penelitian di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

1. Penciptaan Raport

Penelitian kualitatif menjadikan kepedualiannya terhadap fenomena sosial, budaya dan yang menyangkut manusia dengan segenap tingkah lakunya. Penelitian terhadap dakwah Islam di desa Kupuk ini, peneliti tidak hanya *studying people*, tetapi jga juga *learning from people*. Di samping yang ditelaahnya.¹²

Mengingat posisinya yang demikian penting, maka penelitian yang dilakukan di desa Kupuk ini, peneliti menggunakan penciptaan raport sebagai alat pengumpulan datanya.

Menurut Lexy, J. Moleong penciptaan raport

12. Sanapiah Faisal, *Op.Cit*, hal. 53.

adalah hubungan yang seolah-olah tidak ada dinding pemisah antara peneliti dan subyek penelitian yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melebur dan berjalan dengan harmonis antara keduanya.¹³ Dalam penciptaan raport akan tercipta hubungan yang mesra, akrab dan harmonis serta saling percaya dan terbuka. Dengan demikian, subyek dapat memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

2. Observasi Partisipan

Hadari Nawawi menjelaskan observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam obyek yang diamati. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti "anggota keluarga" yang diteliti, melakukan seperti apa yang dilakukan oleh dan dalam latar penelitian.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Bodgan dan Taylor dalam menjelaskan mengenai partisipan observasi ini membagi ke dalam dua aspek, yaitu:

- a. Aspek yang berkenaan dengan interaksi sosial,, cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh peneliti di tengah-tengah subyek penelitian.

13.Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 96.

14.Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, hal. 104.

b. Aspek yang berkenaan dengan koleksi data, langkah-langkah bagaimana peneliti memperoleh data, dan mencatat data yang diperlukan guna memahami situasi dan bagian penting dari situasi (tempat).

Konsep yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor ini dalam operasionalnya juga telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di desa Kupuk kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo, khususnya yang berkenaan dengan data penelitian terhadap proses dakwah Islam yang dilakukan oleh Warok.

3. Wawancara

Wawancara menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁵ Wawancara berguna untuk:

- a. Mendapatkan data di tangan pertama;
- b. Pelengkap tehnik pengumpulan data lainnya;
- c. Mengetahui hasil pengumpulan data lainnya.

Dalam wawancara, menurut Nasution dikenal ada tiga pendekatan, yaitu:

15. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 57.

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan.¹⁶

Sanapiah Faisal dalam bukunya "Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi" menjelaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara yang sebagai berikut:

- a. Tidak berstruktur
- b. Dilakukan dengan terang-terangan
- c. Menempatkan informasi sebagai sejawat peneliti.

Tehnik wawancara ini dipergunakan oleh peneliti dalam menggali dan mendukung data yang diperlukan dalam penelitian, dikarenakan tidak semua data dapat diperoleh melalui pengamatan langsung. Akan tetapi digunakan wawancara dengan

16. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar Studi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1988, hal. 74.

maksud bisa mendengarkan langsung dari tangan pertama atau para pelaku di desa Kupuk Kecamatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Bungkal Kabupaten Ponorogo.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan kepada keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas), usaha mempengaruhi ini dilakukan oleh ahli paradigma ilmiah yakni Lincoln Guba.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu, kriteria itu menurut Lexy adalah:

1. Derajat kepercayaan (credibility) yang bermaksud melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

¹⁷.Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 171.

penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti.

2. Keteralihan (transferability) adalah konsep digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id validitas yang menyatakan, bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada sama konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (dependability) adalah jika diadakan pengulangan terhadap suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensi sama, maka dikatakan kebergantungan telah tercapai.

4. Kepastian (conformability) berasal dari konsep "obyektifitas", sesuatu dikatakan obyektif atau tidak obyektif tergantung kepada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam teknik keabsahan data selama mengadakan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan ikhtisar pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan keikutsertaan

18. *Ibid*, hal. 174.

dimungkinkan akan banyak mengenal "kebudayaan", dapat menguji ketidakbenaran informasi yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan

Seperti yang dimaksudkan dengan perpanjangan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id situasi yang sangat relevan.

3. Triangulasi

Adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹

Jadi setelah penelitian mendapatkan data yang

¹⁹. *Ibid*, hal. 178.

relevan dengan fokus masalah, maka data itu akan dikembalikan kepada informan untuk diuji kevalidannya. Untuk itu ada beberapa teknik pemeriksaan, antara lain:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada, orang pemerintahan.

b. Triangulasi dengan metode

Patton menjelaskan 2 (dua) strategi dalam

triangulasi ini, yaitu:

- pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- pengecekan derajat kepercayaan berbeda sumber data dengan metode data.

c. Triangulasi dengan penyidik

Triangulasi ini dipergunakan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan orang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival explanations), maka analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan pembandingan atau penyaing.

4. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam

pemeriksaan derajat kepercayaan. Pengecekan ini meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlihat dimanfaatkan mewakili teman-teman mereka untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan gambaran secara keseluruhan perencanaan pelaksanaan pengumpulan data dan analisa data, gambaran ini merupakan bentuk siklus. Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian non kualitatif. tahap-tahap penelitian ini menurut Lexy, J. Moleong adalah memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan.²⁰

Lexy memilih model penahapan yang dilakukan oleh Bodgan yang menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1)

²⁰. *Ibid*, hal. 85.

Pralapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Penahapan dini dipandang lebih praktis, mudah dipahami, dan tegas tampak segi-segi tahapan besar suatu penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang dilakukan penelitian dalam tahap pra-lapangan ini, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif rancangan penelitian dinamakan "proposal penelitian", proposal atau "usulan penelitian" dalam skripsi ini ditempatkan pada bab I yang berisikan:

- 1) latar belakang;
- 2) permasalahan;
- 3) alasan memilih judul;
- 4) tujuan penelitan;
- 5) konseptualisasi judul, dan
- 6) sistematikan pembahasan.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti sebagaimana pendapat Lexy bahwa setiap situasi sosial adalah merupakan laboratorium.²¹

Lapangan penelitian yang dipilih dalam

²¹. *Ibid*, hal. 86.

penelitian adalah desa Kupuk Kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo. Lapangan desa ini di atas berbagai pertimbangan yang matang dan terencana.

Dalam sebuah penelitian, peneliti telah memperhatikan keterbatasan geografis, seperti waktu, biaya, tenaga serta sarana dan faktor pendukung lainnya.

c. Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti langsung meminta kepada Ketua Laboratorium Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam Fakultas Dakwah Surabaya surat keterangan penelitian. Surat penelitian itu kemudian diisi oleh peneliti data dan identitas secukupnya, kemudian diserahkan kembali kepada Ketua Laboratorium dibawa kepada Dekan Fakultas dan disahkan; kemudian surat keterangan penelitian dan proposal itu kami ajukan kepada kepala desa Kupuk untuk mendapatkan izin penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan penelitian bagi peneliti adalah bertujuan untuk mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian. Dalam usahanya di desa Kupuk datang dengan melihat dan berkenalan langsung dengan kepala serta

perangkat desa. Unsur yang hendak dikenali peneliti meliputi fisik, lingkungan sosial dan keadaan lainnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang berada dalam latar penelitian atau orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi latar penelitian.

Usaha untuk menentukan dan memilih informan itu adalah dengan cara:

- 1) melalui keterangan orang yang berwenang.
- 2) melalui wawancara pendahuluan

Dalam penelitian di desa Kupun tersebut dua cara di atas telah dilakukan. Masing-masing di antaranya kepada Bapak Tunari, bapak Boyani, Bapak Supeno, dan Bapak Tumono.

TABEL 1

PENENTUAN INFORMAN

No.	N a m a	Frekuensi	Prosentase
1.	Tunari	4	40
2.	Boyani	3	30
3.	Supeno	2	20
4.	Tumono	1	10
J u m l a h		10	100

Keterangan:

- Bapak Tunari : Dari berbagai informasi masyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang peneliti peroleh pada waktu mengadakan penelitian di desa Kupuk tersebut, peneliti datang sebagai masyarakat biasa. Artinya peneliti tidak menampakkan dirinya sebagai peneliti. Dari sinilah peneliti memperoleh berbagai macam informasi tentang Bapak Tunari yang mana beliau sebagai kepala Desa Kupuk. Dan beliau adalah salah satu orang yang sangat berpengaruh di desa tersebut. Di samping beliau menjabat sebagai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kepala desa juga aktif dan menggalakkan pembangunan desa serta aktif dalam kegiatan keagamaan baik di masjid-masjid ataupun di mushalla-mushalla se desa Kupuk.
- Bapak Boyani : Beliau sebagai sekretaris desa yang mengetahui tentang semua data yang peneliti butuhkan dan selalu

mengikuti peneliti pada waktu mengadakan penelitian. Dari masyarakat

Bapak Boyani adalah seorang yang juga mempunyai pengaruh di desa Kupuk. Beliau juga aktif dalam membimbing Karang Taruna desa tersebut.

- Bapak Supeno : Adalah tokoh masyarakat yang mana beliau sebagai ketua LKMD dan tokoh masyarakat desa Kupuk serta berperan aktif dalam memberikan motivasi tentang kegiatan yang ada di desa Kupuk yang ada kaitannya dengan keagamaan baik kegiatan di masjid maupun di jamaah Yasin, Istighosah maupun rikrul ghofilin.

- Bapak Tumono : Adalah seorang ketua karang taruna yang aktif dan kreatif serta peduli terhadap kemajuan desanya, terutama di bidang kepemudaan. Dia selalu berkomunikasi dengan semua aparat desa sewaktu-waktu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan desa baik hari-hari besar

Islam maupun hari-hari bersejarah bangsa Indonesia.

Menyebutkan peralatan dan etika penelitian

Selama mengadakan penelitian di desa Kupuk, peneliti selalu mempersiapkan kesiapan fisik dan mental. Begitu juga mengenai peralatan yang dibutuhkan seperti tape recorder dan lain sebagainya. Selama mengadakan penelitian, sebagaimana ciri utama penelitian kualitatif yang menggunakan orang sebagai alat penumpul data. Hal ini dilakukan dengan pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen foto dan sebagainya, peneliti selalu bersikap jujur dan terbuka. Menghargai dan menghormati norma, peraturan dan kebiasaan di tempat tersebut. Dan yang terpenting adalah menulis segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain sebagainya secara jujur, benar, tanpa mendistorsi dengan data dan tulisan bohong, semuanya harus dinyatakan dengan keadaan asli.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian mengenai tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar lapangan adalah awal dalam memasuki pekerjaan lapangan, di samping

mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Memasuki lapangan

Memasuki lapangan penelitian di desa Kupuk tersebut adalah diawali dengan silaturahmi peneliti kepada semua perangkat desa yang ada di Kupuk. Usaha ini dilakukan dengan membawa keterangan penelitian yang diberikan Fakultas Dakwah dengan disahkan oleh Dekan Fakultas.

Pertemuan dengan para subyek penelitian ini berjalan dengan penuh kekeluargaan dan bersahabat. Bagi peneliti sikap seperti ini diimbangi dengan tetap sopan, menjaga diri, sikap rendah hati, simpati dan terbuka.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada bagian ini, peneliti memerlukan waktu yang

agak panjang, untuk memainkan peranan dan sekaligus mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode:

- 1) penciptaan raport, yaitu hubungan yang seolah-olah tidak ada dinding pemisah antara peneliti dengan subyek peneliti.
- 2) Partisipan observation, yaitu pengamatan terhadap subyek penelitian mengenai proses

dakwah Islami sekaligus peneliti berperan serta langsung di dalamnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) indept interview, yaitu menggali data mengenai wawancara tak terkendali dengan pertanyaan yang ada. Hal ini dilakukan untuk menggali data dari pelaku langsung mengenai proses dakwah Islami di desa Kupuk.

3. Tahap analisa data

Pada bagian ini menguraikan tiga pokok persoalan, yaitu konsep dasar, menentukan tema dan menentukan hipotesis, serta bekerja dengan hipotesis.

a. Konsep dasar analisa data

Analisa data menurut Patton adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

dasar. Sedang Bodgan dan Taylor mendefinisikannya sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis.²² Definisi pertama lebih menekankan pada pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih pada maksud dan tujuan. Dengan demikian dapat disintesis menjadi analisa data, yaitu

²². *Ibid*, hal. 103.

dan penelitalah yang memutuskan, apakah data itu menunjang hipotesis atau tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Usaha dalam mencari data yang menunjang

hipotesis atau tidak memerlukan seperangkat kriteria tertentu. Kriteria itu didasarkan pada pengalaman, pengetahuan atau teori tertentu. Sedangkan usaha untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan pengertian data, dapat diketahui dengan melihat apa yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor.²⁴

- 1) apakah data menunjang hipotesis
- 2) apakah data yang benar yang dikumpulkan atau bukan
- 3) apakah ada pengaruh peneliti terhadap latar
- 4) adakah orang lain yang hadir
- 5) pernyataan langsung ataukah kesimpulan tidak langsung
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 6) siapa yang mengatakan dan siapa yang melakukan apa
- 7) apakah subyek mengatakan yang benar.

24. *Ibid*, hal. 106.

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN (DESA KUPUK)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DAN GAMBARAN TENTANG WAROK

A. Gambaran Lokasi Penelitian (Desa Kupuk)

1. Letak Geografis Desa Kupuk

Desa Kupuk adalah termasuk wilayah Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Sambilawang
- b. Sebelah Timur : Desa Wringin Anom
- c. Sebelah Selatan: Pegunungan/kehutanan
- d. Sebelah Barat : Desa Bungu

Desa Kupuk terbagi atas 5 (lima) dusun yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Desa Gandu
 2. Dusun Suki
 3. Dusun Patran
 4. Dusun Sambirejo
 5. Dusun Ringin Surup
- ###### 2. Monografi Desa Kupuk

Penduduk Desa Kupuk seluruhnya berjumlah 1964 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 860 jiwa dan perempuan 1104 jiwa, dengan jumlah keluarga 670 KK.

a. Mata pendaharian penduduk

Beraneka ragam mata pencaharian penduduk desa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, sebagian besar penduduknya petani, pedagang, pegawai negeri, karyawan swasta dan lain-lainya.

Sedang perinciannya sebagai berikut:

1. Petani	: 260 jiwa
2. A B R I	: 5 jiwa
3. Pegawai negeri sipil	: 35 jiwa
4. Karyawan swasta	: 60 jiwa
5. Perdagangan	: 10 jiwa
6. Pertukangan	: 12 jiwa
7. Pengangguran	: 55 jiwa
8. Lain-lain	: 1537 jiwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
J u m l a h : 1964 jiwa

b. Sarana ibadah dan agama

Adapun agama yang dipeluk oleh penduduk desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Islam	: 1963 jiwa
2. Kristen/Protestan	: 1 jiwa
3. Katholik	: - jiwa
4. Hindu	: - jiwa

5. Budha : - jiwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J u m l a h : 1964 jiwa

Dari jumlah penduduk agama yang ada di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, maka agama Islam yang paling banyak pemeluknya, jika diprosentasekan:

1964

— X 100 = 98,34 %

1997

Sedangkan sarana ibadah yang ada di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Masjid : 3 buah

2. Musholla/langgar : 13 buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Gereja : - buah

J u m l a h : 16 buah

c. Sarana pendidikan

Mengenai sarana pendidikan yang ada di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo adalah:

1. T K : 2 buah

2. S D : 2 buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. T P Q : 3 buah

4. S M P : - buah

5. S M A : - buah

J u m l a h : 7 buah

d. Kebudayaan

kebudayaan yang pernah ada di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo pada tahun 1980 adalah ketoprak, akan tetapi lama kelamaan masyarakat desa Kupuk kurang antusias terhadap kebudayaan tersebut. Baru pada tahun 1995 Kepala Desa Kupuk dan masyarakat mengadakan kebudayaan yang sesuai dengan khas Ponorogo yaitu kebudayaan Reog. Dan memang itu merupakan anjuran dari Bapak Bupati Ponorogo hingga sampai sekarang Reog masih eksis di desa Kupuk.

e. Seting Keagamaan

Dalam rangka menciptakan manusia agamis, maka ada tiga cara, yaitu dengan mengadakan pendidikan agama di keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Bagi individu satu dengan individu yang lain tidak sama dalam memperoleh pendidikan agama, ada yang mendapat pendidikan agama hanya

dengan satu sara saja, ada yang mendapat dua cara, dan banyak pula yang mendapat dengan tiga cara sekaligus.

Di desa Kupuk bermacam-macam para orang tua dalam mendidik agama pada anak-anak mereka, ada yang ketat, ada yang longgar bahkan ada pula yang tidak memperhatikanya sama sekali. Sedangkan pendidikan agama di sekolah-sekolah juga bermacam-macam bila di sekolah-sekolah agama, pendidikan agama sangatlah ketat, begitu pula sebaliknya pula di sekolah-sekolah umum pendidikan agama saja pada murid-muridnya tanpa ditekankan pada penghayatan dan pengamalanya.

Pendidikan agama di masyarakat banyak beraneka ragamnya, di langgar-langgar, di masjid-masjid, ada pendidikan al-Qur'an setia hari, ada pula pengajian rutin yang berbentuk mingguan dan bulanan, kuliah subuh dan pengajian dalam rangka kegiatan-kegiatan hari besar Islam.

Pada tiap-tiap RW, RT di desa Kupuk sering diadakan pengajian dalam rangka menyambut hari-hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam dan lain-lainya.

B. Gambaran Tentang Warok

1. Sejarah berdirinya Warok

Sejarah berdirinya Warok sebenarnya sudah ada beberapa tahun yang silam kurang lebih pada tahun 1989. Saat itu berawal dari beberapa orang yang mempunyai komitmen kedaerahan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Ponorogo terutama dalam bidang mental spiritual. Akhirnya mereka sepakat untuk membuat istilah kelompoknya dengan nama Keluarga Mahasiswa Pelajar Ponorogo di Surabaya disingkat (KMPPS) diketuai Anwari Ahmadi (Fak Adab) dan Cony Heru (Fak Tarbiyah) Sebagai sekretaris. Awal-awal kepengurusan mereka eksis dengan berbagai kegiatan sosial keagamaan. Di antaranya kajian keislaman untuk kalangan anggota dan pengurus dan mengadakan kegiatan PHBI di daerah Ponorogo. Dalam perjalanannya ternyata tidak semulus yang direncanakan. Namun sebaliknya, terdapat sandungan-sandungan yang dihadapinya. Lama kelamaan kepengurusan tersebut semakin rapuh keberadaanya karena tidak adanya prroses regenerasi yang

berkelanjutan.¹ Contoh kurang simpati dan minimnya mahasiswa-mahasiswa Ponorogo yang kuliah di IAIN Sunan Ampel, serta adanya miskomunikasi antara Pengurus dan anggota. Baru pada tahun 1994, KMP(S diaktifkan lagi dengan memilih Mukhlison Effendi (Fak. Syariah) sebagai ketua dan Azizagh Kurnia (Fak. Syariah) sebagai sekretaris.

KMPPS pada masa ini dipandang dari sudut organisasi adalah organisasi yang kontroversial, karena KMPPS tidak mempunyai AD/ART serta buku panda organisasi yang legal. KMPPS banyak bersifat kekeluargaan dan primordial. tujuan pokok diaktifkannya kembali KMPPS adalah menghimpun mahasiswa Ponorogo yang studi di IAIN Sunan Ampel.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka ditempuhlah beberapa cara, antara lain:

1. Pendataan mahasiswa Ponorogo.
2. Menempelkan famflet di kampus.
3. Mengadakan malam keakraban.
4. Menerbitkan kalender dan lain-lain.

Adapun program-program kerja pengurus KMPPS 1994-1995 antara lain, adalah:

-
1. Hasil Wawancara dari Anwari Ahmadi

1. Mengadakan kajian ilmiah
2. Penggalan dana
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 - a. Melalui iuran anggota
 - b. Sumbangan dari donatur
 - c. Penjualan kalender
3. Pengabdian masyarakat
 - a. Pengajian akbar
 - b. Bhakti sosial dan lain-lain
4. Halal bihalal.

Program-program di atas dapat terlaksana dengan baik, karena adanya partisipasi aktif anggota dan kekompakan antar pengurus, serta semakin meningkatnya self of belonging terhadap KMPPS. Pada akhir kepengurusan KMPPS periode 1994-1995 diadakanlah laporan pertanggung jawaban digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengurus di Pantai Ria Kenjeran Surabaya pada tanggal 27 Nopember 1995. Serta memilih Anang Rahwiono (Fak. Syariah) sebagai ketua dan Qomaruddin (Fak. Dakwah) sebagai sekretaris. Pada saat inilah tercetus ide untuk mengganti nama KMPPS dengan nama lain yang lebih mudah diingat, diucapkan dan mengandung nilai historis kedaerahan. Akhirnya terpilihah nama Warok (Wadah Anak Reog Olah Kreatifitas). Warok bagi masyarakat Ponorogo

adalah orang yang mempunyai kelebihan atau kesaktian yang hebat. Sedangkan menurut istilah agama War' adalah orang yang shaleh atau orang yang jauh dari perbuatan dosa. Dan sifat-sifat warok yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai ilmu kesaktian yang digunakan untuk menolong siapa saja yang membutuhkan.
2. Suka menolong dengan semboyan sempi ing pamrih rame ing gawe.
3. Melindungi kepada keluarga, tetangga, masyarakat serta negaranya.
4. Tutwuri handayani.
5. Kepribadiannya rendah hati dan mumpuni.
6. Jujur dan adil.
7. Bisa untuk tempat mengadu semua permasalahan.

Dari sinilah semua anggota Warok sepakat dengan mengukuhkan nama Warok sebagai simbl organisasi kedaerahan yang berada di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada masa ini, muncullah gerakan-gerakan,

2. Poerwowidjono, *Cerita Rakyat Reog Ponorogo*, Perpustakaan Daerah Ponorogo, 1985, hal. 3.

langkah-langkah serta program-program baru yang sangat berbeda dengan KMPPS diantaranya adalah perbedaan stempel Warok, Kop Surat, serta sekretariat baru yaitu di jln Jemur Wonosari III/16. Para Pengurus senantiasa mengadakan konsolidasi serta silaturahmi ke tempat-tempat kost para anggota Warok, untuk menumbuhkan self of belonging mereka kepada Warok serta untuk lebih mengetahui kesan pesan mereka kepada Warok. Sehingga memudahkan pengurus untuk menjalankan roda organisasi.

Mulai dari sinilah Warok aktif dalam berbagai kegiatan baik di Surabaya maupun di Ponorogo. Berkat kerja sama serta kekompakan yang baik akhirnya pada tanggal 27 Nopember 1996 Warok bila mencetuskan AD/ART WAROK dengan harapan bisa untuk memenuhi salah satu syarat organisasi yang dapat menjadikan acuan dan aturan main dalam organisasi kedaerahan yang berada di Surabaya ini.

Sampai saat ini Warok yang berada di IAIN Sunan Ampel Surabaya masih eksis dan masih aktif dalam menjalankan roda organisasi kedaerahan.

C. Aktifitas Warok

Sesuai dengan tujuan dan usaha yang diemban Warok selama ini, adalah terciptanya Ukhuwah Islamiah, Wathoniah dan insaniah yang dinamis demi terwujudnya kemaslahatan umat dan bangsa. Dan berusaha mengembangkan potensi kreatif keilmuan keagamaan sosial budaya serta berperan aktif dalam pemberdayaan sumber daya masyarakat.

Untuk lebih mengerucutkan tujuan dan usaha Warok tersebut, prediksi-prediksi yang dilakukan Warok adalah melihat fenomena dan gejala sosial akhir-akhir ini. Bahwa maraknya lembaga-lembaga yang punya komitmen dakwah masing-masing mesti merumuskan peran-peran transformasi sosial yang sesuai dengan misi dan fisinya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menglobal ini, dakwah pun dituntut untuk menguji lebih detail dan mengarah sesuai dengan peran-peran yang harus diterjemahkan dalam masyarakat.

Misi Islam yang syariat dengan berbagai ajaran dari berbagai macam segi masih banyak digambarkan sebagai seperangkat rambu-rambu yang belum transparan. Islam membawa khabar gembira dan peringatan (Bashiro wa Nadhiro). Islam mengajarkan mencegah yang buruk (nahi munkar) dan juga menyuruh menegakkan yang baik

(amar ma'ruf) dalam hal sikap dan perilaku. Islam mengajarkan perilaku yang berkualitas dan baik (akhlakul karimah). Dalam Al-Qur'an dalam sistem moralnya, Islam memberikan rambu-rambu tentang yang tidak dapat diketemukan secara empiris. Tetapi Islam juga mengajarkan ajaran-ajaran yang memotivasi terhadap terbentuknya etos kerja seseorang atau masyarakat.

Menurut hemat penulis Islam sebagai agama rahmatan lil alamin sudah sangat mencerminkan terhadap segala aspek kehidupan. Maka dalam perkembangan masyarakat yang global ini barangkali etika Islam yang syarat dengan berbagai ajaran dapat dijadikan sebuah kerangka acuan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Maka untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan tersebut, maka Warok merumuskan beberapa program kerja di antaranya sebagai berikut:

1. Intern

Meningkatkan sumber daya Warok di bidang penelitian dan pengembangan (Litbang):

- Kajian riset
- Diklat dakwah

- Mengadakan silaturahmi orang-orang yang berada di Surabaya untuk membangun masyarakat (komitmen kedaerahan).

- Ketrampilan

2. Eksternal

Warok mencoba menyentuh persoalan-persoalan di masyarakat dengan menggunakan prioritas-prioritas tertentu. Adapun program Warok yang dicanangkan Warok dalam pelaksanaan dakwah di masyarakat antara lain:

1. Bidang agama: Berusaha meningkatkan kesadaran kritis terhadap pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala konteks kehidupan, di antaranya: mengadakan penyuluhan-penyuluhan keagamaan terhadap masyarakat dengan pendekatan-pendekatan tertentu. Misalnya: penyuluhan kepada jamaah-jamaah atau pengajian akbar.

2. Pendidikan: Berusaha memberikan kontribusi pemikiran terhadap lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal dengan jalan mengidentifikasi persoalan-persoalan yang muncul di lembaga tersebut sekaligus memberikan solusi alternatif.

3. Ekonomi: Berusaha memberikan penyuluhan terhadap

probelm-problem ekonomi yang dihadapi masyarakat dengan menghadirkan instansi terkait setelah menemukan akar masalahnya.

4. Sosial: Berusaha memberikan santunan terhadap masyarakat yang strata sosial ekonominya minim. Di antaranya memberikan bahan makanan, memberi pakaian pantas dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

WAROK DAN DAKWAH ISLAM PEDESAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Proses Pelaksanaan Dakwah Warok di Desa Kupuk

Dalam hal ini penulis mencoba menjelaskan secara kronologis tentang proses Dakwah Warok di Desa Kupuk. Pendekatan yang digunakan oleh Warok adalah paradigma analisa sosial yang digunakan berdasarkan realita yang ada di masyarakat. Dan mereka ikut berpartisipasi aktif di dalamnya.

Pertama-tama yang dilakukan oleh Warok adalah:

1. Identifikasi

Dalam hal ini Warok menerapkan Analisis sosial maupun Struktural secara obyektif yaitu dengan jalan dialog secara langsung baik kepada masyarakat kampung perangkat desa. Dari analisa tersebut Warok dapat merumuskan beberapa identifikasi masalah dan identifikasi kelompok sehingga akan menemukan akar masalahnya. Di antara hasil identifikasi tersebut antara lain:

- a. Kesenjangan class masih sangat dirasakan oleh mayoritas masyarakat desa Kupuk. Karena keterbatasan wawasan ilmu pengetahuan.

- b. Pemahaman ajaran agama dirasakan masih sangat terbatas dan otomatis pengalamannya masih minim juga juga karena rendahnya tingkat pendidikan sehingga kekurangan da'i (guru ngaji).
- c. Hegemony budaya cukup berpengaruh dalam pembentukan perilaku masyarakat, karena pengaruh budaya lokal/asing yang kurang sehat.
- d. Masih minimnya strata sosial ekonomi, karena terbatasnya sumber daya alam, dan sumber daya manusia.
- e. Banyaknya siswa drop-out karena tersandung oleh problem finansial.

2. Merumuskan kurikulum

Setelah persoalan-persoalannya jelas maka Warok berusaha merumuskan program sekaligus membentuk/menyusun time schedule. Maka mulai saat inilah dakwah Warok semakin transparan karena dalam rumusan tersebut sudah tertata rapi antara aktifitas, tujuan, target, sasaran dan timing.

Selanjutnya mempersiapkan sarana dan prasarana untuk merealisasikan program tersebut maka dibentuklah team pelaksana (panitia) untuk merealisasikan rencana dakwahnya. Team laksana dalam melaksanakan persiapannya memiliki (2) dua fungsi antara lain:

Pertama: Persiapan ke dalam (koordinasi intern) yang lebih menekankan pada persiapan-persiapan yang bersifat konseptual. Kedua: koordinasi keluar yaitu upaya untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan obyek (lokasi) dan menjalin kerja sama dengan instansi-instansi terkait. Contohnya pengurusan perizinan, menghubungi penceramah atau penyuluh (instansi pemerintah/swasta).

Setelah semuanya siap, Warok mengadakan penyegaran dakwah (semacam diklat dakwah/training dalam rangka mempersiapkan sumber daya Warok tentang strategi, metode dan materi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat.

3. Aplikasi

Tahap ini merupakan aksi keseluruhan persiapan dakwah Warok di masyarakat. Dalam rangka menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, Warok memberikan materi penyuluhan sesuai dengan kapasitasnya. Materi-materinya yang dikemas selalu berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat, antara lain:

- a. Untuk mengantisipasi terjadinya kesenjangan yang terjadi di masyarakat Kupuk maka Warok memberikan penerangan tentang kesadaran kritis

terhadap pentingnya ilmu pengetahuan di segala sektor.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Untuk meningkatkan wawasan di bidang mental spiritual, Warok mengadakan penyuluhan atau penerangan terhadap masyarakat desa Kupuk antara lain: pembinaan pengetahuan keagamaan melalui jamaah-jamaah yang selama ini ada, mengadakan diklat TPA (bagi guru ngaji), mengadakan diklat da'i dan sebagainya.

c. Untuk mengantisipasi pengaruh budaya yang kurang sehat baik dalam maupun di luar maka Warok berusaha untuk mengemas kultur masyarakat yang islami.

d. Untuk meningkatkan status ekonomi maka Warok memberikan alternatif dengan jalan pembinaan ketrampilan dan penyuluhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Untuk menampung siswa-siswa yang tidak melanjutkan studinya maka harus diberikan ketrampilan agar punya komitmen untuk hidup mandiri.

Dari proses pelaksanaan dakwah Warok tersebut, masyarakat diharapkan punya kesadaran kritis yakni tanggap terhadap persoalan-persoalan yang muncul dan mau untuk mencari solusinya. Dengan terlibat di dalamnya dan pemberdayaan masyarakat di

segala sektor menjadi komitmen bersama.

B. Kondisi Keagamaan Desa Kupuk

Dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang kondisi ril masyarakat desa Kupuk dalam kaitanya dengan sosialisasi pemahaman keagamaan yang telah ada dan tumbuh di desa tersebut. Penjelasan ini berlandaskan dari bentuk-bektu kegiatan yang dilaksanakan Warok. Dengan ditindak lanjuti berupa riset atau survye lebih dalam dari penulis.

Seperti telah disebutkan dalam bab depan, bahwa bila ditinjau dari porsentase penduduk desa Kupuk, adalah mayoritas penduduknya telah beragama Islam sejak jaman dahulu. Terlebih lagi dari jumlah mayoritas tersebut didukung oleh sarana dan prasarana pembangunan, baik berupa tempat-tempat ibadah ataupun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang telah berjalan secara kontinu, maka secara otomatis telah dapat membentuk pemahaman keagamaan mereka mempunyai arti lebih, artinya mereka bukan lagi masyarakat yang awam terhadap ajaran agama. Hal itu dapat dibuktikan pada waktu diadakanya kegiatan Warok berupa Bhakti Sosial dan Dakwah, di mana ketika Warok mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan, maka masyarakat desa Kupuk

dari tingkat anak-anak sampai orang tua cepat bisa merespon dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id itu. Sebagai contoh adalah ketika diadakan perlombaan-perlombaan bagi anak-anak setingkat TPA berupa lomba-lomba anak sekolah, ternyata mereka mau mengerti dan melaksanakan sebagaimana yang penulis teliti pada waktu itu. Untuk kegiatan keagamaan bagi remaja ataupun orang dewasa adalah sudah berjalan secara tertib dan teratur seperti salah berjamaah, yasinan, tahlilah, salat Jum'at, salat Idul Fitri dan Idul Adha, serta kegiatan peringatan-peringatan hari besar Islam lainnya, dari itu mereka terlihat secara antusias serta bersemangat dalam menjalankannya.

Hal lain yang dapat berdampak kepada pemahaman masyarakat desa Kupuk terhadap ajaran agama Islam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terutama adalah diakibatkan letak geografis desa Kupuk itu sendiri. Dalam keterangan bab sebelumnya dijelaskan bahwa desa Kupuk terletak di Kabupaten Ponorogo bagian Selatan, di mana bagian Ponorogo sebelah Selatan adalah terkenal dengan masyarakat agamanya kuat, karena di situ terdapat banyak lembaga pendidikan Islam yang sangat maju dan terkenal ke seluruh penjuru Nusantara, bahkan dunia. Dari sepak terjang lembaga-lembaga pendidikan itulah baik secara

langsung maupun tak langsung dapat mempengaruhi masyarakat sekitarnya dalam hal pemahaman ajaran agama menuju ke arah yang lebih luas.

Apabila ditinjau tentang kehidupan sosial masyarakat desa Kupuk, baik selama penulis mengadakan kegiatan di sana ataupun pengamatan penulis secara fiktif, maka di sini penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa dalam kehidupannya mereka diwarnai dengan beberapa kondisi sosial yang senantiasa proporsional dan kondusif. Di mana suasana masyarakat Kupuk terlihat agama, tertib, damai dan dinamis. Tidak ada suatu kejadian dan berita yang rancu dan negatif baik bagi perangkat yang sekarang ada ataupun masyarakatnya. Tampak dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, keagamaan, keamanan masyarakat Kupuk berjalan stabil dan saling mendukung satu dengan yang lainnya walaupun tingkat ekonominya menengah ke bawah. Hal demikian tidak akan mungkin terwujud apabila pemahaman keagamaan mereka tidak memadai, ataupun pengetahuan keagamaan mereka itu masih sedikit sekali. Di sini berarti terjadi korelasi dampak positif dari pemahaman dan pengalaman beragama masyarakat desa Kupuk terhadap tata kehidupan di segala aspek.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan dakwah WAROK di desa Kupuk dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1.1. *Identifikasi*, yaitu dengan melihat kondisi sosial keagamaan terlebih dahulu, kemudian mencari permasalahan yang aktual di masyarakat. Permasalahan tersebut diidentifikasi dan dicarikan kemungkinan solusinya.

1.2. *Merumuskan Kurikulum*, setelah permasalahan keagamaan yang ada di masyarakat cukup jelas, maka WAROK menyusun program kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.3. *Aplikasi*, setelah program kegiatan tersusun dengan jelas, maka WAROK bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemuda setempat melaksanakan program tersebut.

2. Pengalaman keagamaan masyarakat desa Kupuk tergolong sudah maju. Hal ini terlihat pada waktu WAROK melaksanakan kegiatan keagamaan di sana, tokoh masyarakat dan pemudanya mendukung sepenuhnya akan terlaksananya kegiatan tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahkan hampir seluruh masyarakat meresponnya dengan penuh antusias.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

1. Kepada tokoh masyarakat desa Kupuk, hendaknya dapat memberi contoh dan dukungan kepada masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, agar dapat tercipta lingkungan keagamaan yang baik dan utuh sebagaimana yang dikehendaki Allah swt. Jika sudah demikian halnya, maka Allah akan senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada masyarakat desa Kupuk.

2. Kepada para pemuda desa Kupuk, hendaknya dapat menindaklanjuti dan mengembangkan program-program yang telah dicanangkan dan dilaksanakan WAROK agar pengalaman keagamaan masyarakat semakin meningkat dan selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Al-Hamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca dalam rangka meningkatkan *Dakwah Islamiyah* di bumi kita tercinta.
Amin, Ya Rabbal 'Alamin

Surabaya, Januari 1997

Penulis

BIBLIOGRAFI

- Jujun S. Sumantri, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif*,
Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985.
- Bambang Suryadi, *Islam Dan Perkembangan Ummat*, Majalah
Himmah Isid Gontor, Ponorogo, 1993
- Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Rahmadani Solo,
1991.
- Masri Singarimbun Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*,
LP3ES, Jakarta, 1989.
- Kamus Almunjid*, Beirut, 1987.
- Saifuddin Mujtaba, *73 Golongan Sesat Dan Selamat Uraian
Karakter Manusia di Dalam Al-Qur-an*, Pustaka
Progressif, Surabaya, 1992.
- Endang Saifuddin, Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok
Fikih dan Tentang Islam dan Ummatnya*, PT. Raja
Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* Bulan
Bintang, Bandung, 1977.
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja
Rosdakarya, Bandung, 1984.

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Aplikasinya*, YA3, Malang, 1990.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajahmada University Press, Yogyakarta, 1995.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pengantar Studi*, Bandung, 1988.

Poerwowidjoyo, *Cerita Rakyat Reog Ponorogo*, Perpustakaan Daerah Ponorogo, 1985.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. AD/ART Warok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ANGGARAN DASAR WADAH ANAK REOG OLAH KREATIFITAS

(W A R O K)

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

MUKADDIMAH

Sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk dengan harapan agar manusia mudah memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar, sehingga misi yang diembanya sebagai khalifah di alam mayapada ini benar-benar terealisasi.

Di dalam Islam pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara utuh dan benar

haruslah dimulai dari keutuhan iman, yaitu dengan percaya kepada Allah SWT, sebagai tempat penyerahan dan pengabdian diri seluruh gerak, langkah dan aktifitas manusia guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mahasiswa Ponorogo sebagai bagian dari generasi muda Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibanya

serta peranan dan tanggung jawab kepada manusia dan bangsa bertekad memberikan darma bhaktinya kepada umat dengan segala kreatifitas dan kemampuan yang ada sebagai manifestasi penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah SWT.

Meyakini bahwa tujuan itu dapat dicapai dengan pertolongan dan perlindungan Allah SWT, serta dengan gerak langkah dan kreatifitas yang teratur, terencana dan penuh kebijaksanaan, dengan nama Allah kami mahasiswa Ponorogo yang menghimpun diri dalam satu wadah yang digerakkan dengan pedoman yang terbentuk Anggaran Dasar sebagai berikut:

BAB I

NAMA, WAKTU & TEMPAT KEDUDUKAN

IDENTITAS

Pasal 1 ; Nama

Organisasi ini bernama WAdah Anak Reog Oleh Kreatifitas IAIN Sunan Ampel yang disingkat Warok.

Pasal 2 ; Waktu & Tempat Kedudukan

Warok didirikan di Surabaya pada tanggal 29 September 1996 bertepatan dengan tanggal 16

Jumadil Ula 1417 H.

Pasal 3 ; Identitas

Organisasi ini menghimpun mahasiswa

Ponorogo yang beridentitas Islam.

BAB II

A S A S

Pasal 4 ; Organisasi ini berasaskan Pancasila.

BAB III

TUJUAN, USAHA DAN SIFAT

Pasal 5 ; Tujuan

Terciptanya ukhuwah insaniyah yang dinamis
demi terwujudnya kemashlahatan umat dan
bangsa.

Pasal 6 ; Usaha

- a. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan,
sosial dan budaya.
- b. Berperan aktif dalam pemberdayaan
kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan
bernegara.

Pasal 7 ; Sifat

Warok adalah organisasi mahasiswa Ponorogo
yang bersifat independen.

BAB IV

STATUS, FUNGSI DAN PERAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pasal 8 ; Status

Warok adalah organisasi Mahasiswa Ponorogo.

Pasal 9 ; Fungsi

Warok berfungsi sebagai organisasi kekeluargaan.

Pasal 10 ; Peran

Organisasi ini berperan sebagai penyalur aspirasi umat dan bangsa.

BAB V

KEANGGOTAAN

Pasal 11 ; Yang menjadi anggota Warok adalah mahasiswa Ponorogo yang terdaftar di IAIN.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 12 ; Kekuasaan

Kekuasaan tertinggi oleh musyawarah anggota.

Pasal 13 ; Kepemimpinan

Kepemimpinan organisasi dipegang oleh Pengurus.

Pasal 14 ; Majlis Konsultasi

Pengurus Warok dapat berkonsultasi kepada
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
majelis pekerja musyawarah anggota (MPMA).

BAB VII

KEBENDAHARAAN

Pasal 15 ; Harta benda Warok diperoleh dari:

- a. Uang pangkal, iuran dan dana donatur.
- b. Usaha-usaha yang syah, halal dan tidak mengikat.

BAB VIII

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

DAN PEMBUBARAN

Pasal 16 ; Perubahan dan penjelasan Anggaran Dasar
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
serta pembubaran organisasi hanya dapat
dilakukan oleh Musyawarah Anggota.

BAB IX

ATURAN TAMBAHAN & PENGESAHAN

Pasal 17 ; Aturan tambahan

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran
Dasar dimuat dalam peraturan-
peraturan/ketentuan-ketentuan tersendiri

yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pasal 18 ; Pengesahan

Pengesahan ditetapkan pada Musyawarah Anggota I di Surabaya Tanggal 29 September 1996.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

WADAH ANAK REOG OLAH KREATIFITAS

(W A R O K) IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB I

KEANGGOTAAN

Bagian I ANGGOTA

Pasal 1 ; Anggota muda adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mahasiswa Ponorogo yang menuntut ilmu di IAIN Sunan Ampel dan telah memenuhi syarat.

Pasal 2 ; Anggota biasa ialah:

Mahasiswa Ponorogo yang telah memenuhi syarat dan telah mengabdikan kepada Warok.

Bagian II SYARAT-SYARAT KEANGGOTAAN

Pasal 3 ; a. Setiap mahasiswa Ponorogo yang ingin menjadi anggota harus mengajukan permohonan serta menyatakan secara

- tertulis kesediaan mengikuti dan menjalankan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga serta pedoman-pedoman pokok lainnya, kepada Pengurus Warok setempat.
- b. Apabila telah memenuhi syarat pada ayat a dan yang bersangkutan telah mengikuti aktifitas Warok, setelah itu dinyatakan sebagai anggota muda Warok.
- c. Mahasiswa Ponorogo yang telah memenuhi syarat dan telah mengabdikan diri pada Warok dinyatakan sebagai Anggota Biasa Warok.

BAGIAN III HAK & KEWAJIBAN ANGGOTA

Pasal 4 ; Hak anggota

- a. Anggota Muda hanya mempunyai hak mengeluarkan pendapat, mengajukan usul atau pertanyaa dengan lisan atau tertulis kepada Pengurus dan mengikuti kegiatan yang bersifat umum.
- b. Anggota biasa disamping mempunyai hak sebagaimana pada ayat a, juga mempunyai hak untuk dipilih dan memilih.

Pasal 5 ; Kewajiban anggota

- a. Membayar uang pangkal & iuran

organisasi.

b. Menjaga nama baik organisasi.

c. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan Warok.

BAGIAN IV KENAGGOTAAN & JABATAN RANGKAP

a. Anggota Warok dapat merangkap menjadi anggota organisasi lain.

b. Pengurus Warok boleh merangkap jabatan pada organisasi lain dengan syarat tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di Warok.

c. Anggota Warok yang mempunyai kedudukan pada organisasi lain harus menyesuaikan tindakanya dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Warok dan

ketentuan-ketentuan lainnya.

BAGIAN V SCROSING

Pasal 6 ; Anggota dapat diskors atau dipecat karena:

a. Bertindak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Warok.

b. Bertindak merugikan dan mencemarkan nama baik Warok.

Pasal 7 ; Anggota kehilangan keanggotaanya karena:

a. Telah habis masa keanggotaanya.

b. Meninggal dunia.

c. Atas permintaan sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Diberhentikan atau dipecat.

Pasal 8 ; Tata Cara Scorsing/pemecatan

a. Pengurus Warok dapat melakukan scorsing/pemecatan secara langsung terhadap anggota/Pengurus.

b. Scorsing/pemecatan terhadap anggota/Pengurus harus dilakukan dengan satu peringatan terlebih dahulu, kecuali dalam hal-hal luar biasa.

Pasal 9 ; Pembelaan dan Pencabutan Scorsing/Pemecatan

a. Anggota/Pengurus yang dilakukan scorsing/pemecatan diberi kesempatan membela diri dalam forum yang disediakan oleh Pengurus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Apabila yang bersangkutan tidak menerima keputusan forum yang disediakan Pengurus, maka dapat minta banding dalam forum musyawarah Anggota Warok sebagai pembelaan terakhir.

c. Putusan Scorsing/pemecatan yang diambil forum yang disediakan pengurus dianggap sah apabila disetujui sekurang-kurangnya

2/3 dari jumlah yang hadir.

d. Prosedur pembelaan dan pencabutan scorsing/pemecatan diatur dalam suatu ketentuan tersendiri.

BAB II

STRUKTUR ORGANISASI

A. Struktur Kekuasaan

Kekuasaan tertinggi dipegang oleh musyawarah anggota disingkat MUSYANG.

Pasal 10 ; Status

- a. MUSYANG merupakan musyawarah seluruh anggota Warok.
- b. MUSYANG memegang kekuasaan tertinggi organisasi.
- c. MUSYANG diselenggarakan 1 (satu) tahun sekali.
- d. Dalam keadaan luar biasa MUSYANG dapat diselenggarakan menyimpang dari ketentuan dalam pasal 10 ayat c dengan persetujuan sekurang-kurangnya separuh lebih dari jumlah anggota.

Pasal 11 ; Kekuasaan/Wewenang

- a. Menetapkan AD/ART, pedoman-pedoman pokok, garis-garis besar program kerja.
- b. Memilih Pengurus dengan jalan memilih Ketua Umum yang merangkap sebagai Formatur dan kemudian memilih dua Mede Formatur.
- c. Memilih calon-calon anggota majlis pekerja Musyawarah Anggota (MPMA).

Pasal 12 ; Tata Tertib MUSYANG

- a. Peserta MUSYANG terdiri dari Pengurus Warok, Anggota MPMA, Anggota Muda dan Anggota Biasa, serta undangan pengurus Warok.
- b. Pengurus Warok adalah penanggung jawa penyelenggara MUSYANG, anggota muda, anggota biasa dan anggota MPBA merupakan peserta MUSYANG.
- c. Peserta mempunyai hak-hak suara dan bicara.
- d. Pimpinan sidang Pleno MUSYANG dipilih oleh peserta dan berbentuk presidium.
- e. MUSYANG baru dianggap syah apabila dihadiri oleh lebih dari separoh jmlah peserta.

f. Apabila ayat e tidak terpenuhi maka

MUSYANG diundur selama 2 x 15 menit dan

setelah itu dinyatakan syah.

g. Setelah laporan pertanggung jawaban

pengrus Warok diterima oleh peserta

MUSYANG maka Pengurus Warok dinyatakan

demissioner.

B. Struktur Pimpinan

Kepemimpinan organisasi dipegang oleh Pengurus Warok.

Pasal 13 ; Status

a. Pengurus Warok adalah Instansi

kepemimpinan tertinggi organisasi.

b. Masa jabatan pengurus selama 1 (satu)

tahun terhitung sejak pelantikan/serah

terima dari pengurus demissioner.

Pasal 14 ; Personalia Pengurus

a. Formasi pengurus sekurang-kurangnya

terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris Umum

dan Bendahara Umum.

b. Yang dapat menjadi Pengurus Warok adalah

Anggota Biasa yang telah mencapai usia

keanggotaanya selama 1 (satu) tahun.

Pasal 15 : Tugas dan Kewajiban

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Melaksanakan hasil-hasil ketetapan Musyawarah Anggota (MUSYANG) dan ketetapan organisasi lainnya.
- b. Pengurus Warok mempertanggung jawabkan kepengurusannya kepada Musyawarah Anggota (MUSYANG).
- c. Pengurus Warok baru dapat menjalankan tugasnya setelah dilakukan pelantikan/serah terima jabatan dengan pengurus demissioner.
- d. Selambat-lambatnya 20 hari sejalan demissioner mengadakan pelantikan/serah terima jabatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Majelis Konsultasi

Pengurus "Warok" dapat berkonsultasi kepada Majelis Pekerja Musyawarah Anggota.

Pasal 16 : Status dan Keanggotaan

- a. Majelis Musyawarah Anggota adalah Badan konsultasi dan poengawas pelaksanaan ketetapan MUSYANG.

b. Sidang MPMA adalah majelis yang terdiri dari Anggota Pengurus Rapat Harian dan 5 (lima) orang anggota MPMA.

c. Anggota MPMA adalah anggota "Warok" yang memiliki kapasitas intelektual dan pengalaman organisasi.

Pasal 17 ; Tugas Majelis Pekerja Musyawarah Anggota

- a. Mengawasi pelaksanaan ketetapan-ketetapan MUSYANG yang dijalankan pengurus Warok.
- b. Memebrikan usul/saran kepada Pengurus "Warok" untuk melancarkan pelaksanaan kerja organisasi.
- c. Menyiapkan bahan tata-tertib dan agenda acara MUSYANG yang disampaikan untuk disetujui dalam sidang Pleno MUSYANG.

Pasal 18 ; Tata Tertib Pemilihan Anggota MPMA

- a. Anggota MPMA sebanyak-banyaknya 5 orang ditetapkan oleh Rapat Harian Pengurus berdasarkan calon yang diusulkan oleh penerta MUSYANG.
- b. Jumlah calon yang diajukan adalah 2 x 5 orang.
- c. Pemilihan Calon Anggota MPMA

dilaksanakan setelah pemilihan Ketua Umum/Formatur dan Mide Formatur Pengurus Warok.

Pasal 19 ; Persiapan MPMA

- a. Pimpinan Sidang MPMA dipilih dalam MPMA.
- b. MPMA bersidang sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam satu periode.
- c. Masa jabatan MPMA disesuaikan dengan masa jabatan pengurus Warok.

Pasal 20 ; Tata Kerja MPMA

- a. Tata Kerja MPMA diselenggarakan oleh koordinator MPMA.
- b. Koordinator MPMA dipilih dari anggota MPMA dan ditetapkan dalam sidang MPMA.
- c. Sebelum koordinator MPMA terpilih sidang MPMA diselenggarakan dan dipimpin oleh Pengurus Warok.
- d. Apabila telah melewati 3 bulan Pengurus Warok belum menyelenggarakan sidang MPMA pertama, maka anggota MPMA dapat berinisiatif mengadakan sidang MPMA pertama atas persetujuan lebih dari separoh jumlah anggota MPMA.

D. Alumni Warok Dan Korp Alumni Warok

Pasal 21 ; Alumni Warok adalah anggota Warok yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi.

Pasal 22 ; Korp Alumni Warok adalah suatu badan yang bersifat kekeluargaan.

BAB III

K E U A N G A N

Pasal 23 ; Besarnya uang pangkal dan uang iuran ditetapkan oleh Pengurus.

BAB IV

PERUBAHAN AD/ART

Pasal 24 ; Perubahan AD/ART hanya dapat dilakukan oleh Musyawarah Anggota.

BAB V

P E M B U B A R A N

Pasal 25 ; Pembubaran Warok hanya dapat dilakukan oleh Musyawarah Anggota.

Pasal 26 ; Keputusan Pembubaran Warok sekurang-kurangnya harus disetujui oleh 2/3 peserta Musyawarah Anggota.

Pasal 27 ; Harta benda Warok sesudah dibubarkan harus diserahkan kepada Yayasan Amal Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

ATURAN TAMBAHAN

Pasal 28 ; Setiap Anggota Warok dianggap telah mengetahui isi AD/ART ini setelah ditetapkan.

Pasal 29 ; Setiap Anggota Warok harus mentaati AD/ART ini dan barang siapa melanggarnya akan dikenakan sanksi-sanksi organisasi sebagaimana yang diatur dalam ketentuan yang berlaku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id